Jurnal Multidisiplin Indonesia
Journal homepage: https://jmi.rivierapublishing.id/
ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN

Eli Sopiah
Smk Negeri 7 Baleendah, Jawa Barat, Indonesia
elisopiah186@gmail.com

Riwayat Artikel:
Received: dd-mm-yyyy
Revised: dd-mm-yyyy
Accepted: dd-mm-yyyy

Keywords: *project based learning, creative, data observation*

Kata Kunci: project based learning, *kreatif*, observasi data

Abstract

The problem studied in this research is whether or not there is an effect of applying the learning model as an effort to improve student learning outcomes in class XI RPL SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung Academic Year 2019-2020. The methods used in this study were questionnaires, documentation and observation. The collected data were analyzed using descriptive percentage techniques and simple linear analysis by applying the use of direct instruction models. The results showed that the application of the Project Based Learning learning method could improve student learning outcomes. This was indicated by an increase in the results of the scores achieved in the cycle I action activities. the number of students is 10 people, the lowest score is 70 < with a total of 24 people the average is 72.55% and the number of students who experience mastery learning as much as (60.00%) has started to increase compared to previous learning activities. In the action activities of Cycle II the highest daily average value was 90 and the lowest was 85 and the average value was 84.11 and the number of students who experienced mastery learning was as much as (80.00%), there was a change in increasing learning outcomes by using the learning method with the direct learning method (direct instruction) can increase the average value of 85% achieved in the initial conditions. Based on the results of the research above, it can be concluded that there is a significant influence on learning outcomes and student activity results. Besides providing opportunities for self-development in accordance with the talents and interests of students, active learning can also achieve learning goals in totality.

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian adalah ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI RPL SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi data yang dikumpulkan dianalisis dengan tekhnik deskriftif presentase dan analisis linier sederhana dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran langsung / direct instruction. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan hasil nilai yang dicapai pada kegiatan tindakan siklus I ini didapatkan hasil nilai siswa yang sudah mulai membaik siswa yang mendapatkan nilai harian tertinggi sebesar ≥ 70 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang, nilai terendah 70 < dengan jumlah 24 orang rata-ratanya adalah 72.55 % serta jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajarnya sebanyak (60.00%) sudah mulai meningkat dibandingkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan tindakan Siklus II nilai rata-rata harian tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 85 dan nilai rata – ratanya adalah 84.11 serta jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajarnya sebanyak (80.00 %), ada perubahan peningkatan hasil belajar dengan mengunakan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung (direct instruction) dapat meningkatkan nilai rata-rata 85% yang dicapai pada kondisi awal. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan hasil keaktifan siswa. Disamping memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa pembelajaran aktif juga dapat mencapai tujuan belajar secara totalitas.

Corresponding Author: Eli Sopiah
E-mail: elisopiah186@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi majunya sumber daya manusia, agar terbentuk generasi-generasi masa depan yang lebih baik. Proses pendidikan akan menjadikan peserta didik menjadi mandiri dan kreatif. Negara Indonesia adalah negara berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dibanggakan Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan (Kencanawati, 2016:1dan Rohmi 2007:1).

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan (Sardiman, 2012:12 dan Lestari, 2013:1).Pendidikan juga mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 telah digariskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".

Salah satu tugas dari seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar

mengajar. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran yaitu kesiapan guru mengajar, metode mengajar, kemampuan mengelola kelas dan juga kebiasaan belajar yang baik. Strategi pembelajaran merupakan suatu langkah atau prosedur maupun metode, model dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan fasilitas/buatan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Roestiyah, 2008:12 dan Rummanah, 2015). Sedangkan menurut Hernamawan, pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Guru salah satu faktor yang berperan penting dalam terjadinya proses belajar siswa, meskipun tidak setiap perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien (dalam Rofiqoh, 2014:5 dan Winataputra, 2007:18).

Pendidikan menengah kejuruan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan di SMK harus mendapat perhatian yang serius, khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan. Seperti kenyataan yang kita hadapi selama ini adalah para pendidik kita kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyajian materi pelajaran Kewirausahaan. Pembelajaran yang dirancang selama ini cenderung monoton menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Selama ini dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru menekankan pada siswa untuk menghafal pelajaran dan catatan-catatan yang banyak sehingga siswa kurang aktif serta kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung lebih banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini guru diharapkan lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Disamping itu siswa lebih sering menjadi pendengar pasif, sementara guru menyampaikan pelajaran, mendikte ataupun menulis dipapan tulis. Pembelajaran juga tidak dilaksanakan dengan metode menarik, menantang dan menyenangkan. Para pendidik sering kali menyampaikan materi apa adanya sehingga pembelajaran Kewirausahaan menjadi sulit untuk dibahas (dimengerti), diikuti dan tidak menarik sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain, ada kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan masih rendah.

Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menggerakkan suatu bangsa, hal tersebut diyakini bahwa kewirausahaan adalah pangkal pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa. Kondisi tersebut mempertegas bahwa negara maju seperti Amerika dapat bangkit dari keterpurukan karena didorong dengan munculnya usaha-usaha kecil muncul di Amerika ketika negara tersebut mengalami stagflasi pada tahun 1970-an namun mampu bangkit dengan usha-usaha kecil tersebut yang sanggup mengatasi masalah pengangguran dengan cepat. Menurut Muhammad Anwar (2017) seorang wirausahawan ingin memiliki usaha yang sukses maka harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut : (1) keterbukaan, (2) kebebasan, (3) pandangan yang luas, (4) berorientasi pada masa depan, (5) berencana, (6) berkeyakinan, (7) sadar, (8) menghormati orang lain dan (9) menghargadi pendapat orang lain.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Dan termasuk mata pelajaran atau materi wajib yang memiliki arti strategis yang harus diikuti oleh seluruh siswa Sekolah. Karena sifatnya sebagai mata pelajaran umum, pada umumnya guru sangat menyadari bahwa mata pelajaran tersebut sangatlah membosankan dan tidak menarik karena harus banyak menghafal materi yang panjang. Bahkan banyak siswa

dalam proses pembelajaran yang tidak memperhatikan dan sering kali menganggap mudah mata pelajaran ini.

Siswa belum berani mengemukakan pendapat saat diminta guru menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang materi yang diajarkan. Belum beraninya siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami. Masalah tersebut di atas menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Baleendah. Siswa lebih sering asal hadir dari pada berusaha menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran ini. Padahal sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tujuan mata pelajaran kewirausahaan adalah siswa mampu mencari dan menemukan peluang usaha yang dekat dengan lingkungan siswa seperti kantin, rumah dan sebagainya serta mampu menguasai teknik jual beli. Dari 34 siswa, sebanyak 24 siswa (70,58%) memiliki nilai kurang dari KKM, sedangkan baru sebanyak 10 siswa (29,41%) yang memiliki nilai di atas KKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat situasional yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, misalnya dikelas dalam pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan berusaha menyelesaikan masalah dalam konteks ini. Masalah yang diangkat berawal dari praktek pembelajaran sehari –hari, kemudian diupayakan penyelesaiannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah dengan jalan merefleksi diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang diahadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.



Model PTK modifikasi dari model Hopkins? (Tim Pelatih PGSM, 1999)

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan – perbaikan berdasarkan data kualitatif yang diperoleh atau peningkatan pengajaran dengan penerapan model pembelajaran. Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam belajar, maka perlu melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan mendata penyebab kesulitan siswa dalam memahami dan mengerti, penyebab pembelajaran belum berhasil adalah: Sebagaian besar siswa belum mengerti tentang materi pembelajaran. Penggunaan media belum optimal. Pembelajaran kurang memotivasi anak lebih aktif. Siswa mempunyai rasa malas, jenuh dan bosan. Dengan demikian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini.

Diskripsi Awal (Pra Siklus)

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan , yaitu kelas XI RPL 1 SMK Negeri 7 Baleendah Kab.Bandung pada Tahun Ajaran 2019-2020. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, karena berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan hampir 70 % siswa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini diketahui pada saat pelaksaanan tes yang hasilnya masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa kegiatan awal ini yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan cara pengajaran yang tradisional yaitu guru sebagai pusat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran berlangsung terlihat siswa asyik dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada kaitannya dengan apa yang disampaikan guru. Justru masih terlihat anak-anak yang bermain-main dengan temannya tanpa memperdulikan apa yang disampaikan oleh guru pengajar.

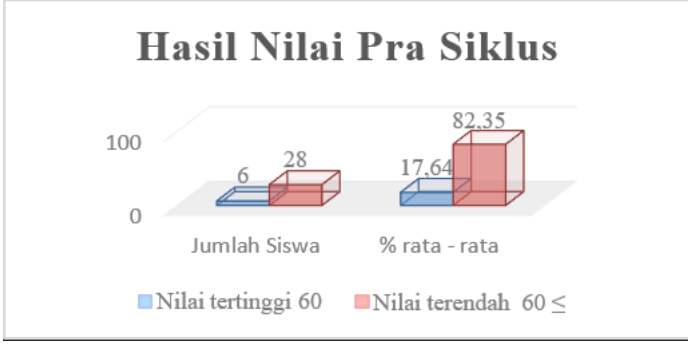
Dan dari hasil pengerjaan siswa pada alat tes yang telah dirancang oleh guru setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari siswa didik yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata harian tertinggi ada 6 orang siswa dengan nilai 60 , dan terendah dengan hasil nilai kurang dari 60 ada 29 orang siswa dengan nilai rata – rata 52.82 % sedangkan siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan belajarnya belum mencapai maximal. Dari instrumen-instrumen yang telah disiapkan untuk menjaring data awal (pra-tindakan penelitian) melalui dokumentasi siswa dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi dapat dilaporkan sebagai berikut :

Daftar Nilai Pra Siklus

NAMA	NILAI
Ade Saldi	45
Adiansyah Ramadan	55
Alpan Argana	60

NAMA	NILAI
Andika Pramudya Nur M.	40
Arriva Yanuar Rizkyadi	55
Chyntia Herawati	50
Dendi Rahmat Julia	50
Derizky Permana	55
Dikdik Sugandi	42
Doni Bagja Kurniawan	60
Fania Oletantia	58
Febby Sabila Suryanti	48
Fikri Hanif Pratama	48
Iis Siti Nurhabibah	54
Ilham Aditya Warman	58
Irpan	60
Moh. Alif Ginasttiar	55
Mohammad Rizki Syaputra	50
Muhamad Rizal	45
Muhamad Wili Zakaria	55
Nana Permana	58
Raka Saputra	60
Rangga Adrian Maulana	55
Rina Andini	50
Salsabila	50
Silvia Nuraeni	55
Sonya Abdi Ghonia	42
Tanjani Amelia Putri	60
Tiara Ukma Sabila	58
Tri Novita Sari	48
Vito Luqmanul Hakim	48
Wildan Samsul Zaenuri	54
Yudi Saepulloh	55
Zelinda Putri Nathania	60
NILAI RATA - RATA	52,82

Ulangan Harian Pra Siklus			
Kategori	Nilai	JumlahSiswa	% rata - rata
Nilai tertinggi	60	6	17,64
Nilai terendah	60 ≤	28	82,35



Kriteria Nilai Penafsiran	Hasil belajar
86 - 100	Baik Sekali
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	kurang
Kurang < 40	sangat kurang

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengangkat kemampuan penguasaan materi pembelajaran dari siswa. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap siswa, terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan pada pengembangan skill pengerjaan suatu masalah karena kurangnya siswa diberi kesempatan untuk berlatih dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa diminta untuk diberi kesempatan untuk menyelesaikan. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran direct instruction atau pembelajaran langsung dengan memperlakukan pembelajarn aktif pada kelompok besar.

Deskripsi Siklus I.

Perencanaan.

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti merencanakan tindakan yang meliputi : Membuat silabus materi pembelajaran. Menyusun rencana pembelajaran dengan mulai menerapkan rencana model pembelajaran yang telah direncanakan. Rencana pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran. Menyiapkan materi pelajaran setelah membahas kembali materi sebelumnya sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang pernah disampaikan sebelumnya. Membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada kelompok besar. Membuat lembar kerja siswa yang digunakan untuk menganalisa kembali kemampuan siswa serta mengaktifkan siswa dalam belajar dengan penyusunan tahap demi tahap yang membawa siswa dalam penemuan masalah atau penyelesaian suatu masalah. Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang diperuntukkan untuk kelompok besar dengan metode diskusi kelompok. Membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa dalam menyelesaikan masalah yang telah di ujikan oleh guru pengajar berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan sebelumnya (pra siklus). Menyusun Lembar Observasi kerja untuk setiap pertemuan. Menyusun Instrumen Penilaian berupa lembar penilaian hasil observasi siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tindakan awal (pra siklus) didapatkan kelemahan dan kekurangan – kekurangan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan pengerjaan soal pada materi pembelajaran yang diujikan dengan menggunakan metode tanya jawab dan masih terdapat hasil nilai yang dibawah ketuntasan.

Hasil Pengamatan.

Setelah lembar kerja yang mengarahkan siswa untuk menemukan suatu masalah mengenai materi yang disampaiakna maka tampak siswa antusias dalam mengerjakan lembar kerja tersebut. Pada pengerjaan lembar kerja yang dibagikan ini siswa sudah mulai tertarik dan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya sedikit siswa yang masih terilihat bermain – main ataupun asyik mengerjakan pekerjaan yang lain, namun rata – rata semuanya asyik dalam mengerjakan lembar kerja yang dibagikan.

Pada pelaksanaan pengerjaan lembar kerja tersebut tampak adanya siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan bertanya pada teman terdekatnya , namun ada pula siswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan lembar kerja tersebut namun sudah berani langsung bertanya kepada peneliti dan guru pengajar.

Pada post test yang diberikan setelah dikoreksi oleh guru pengajar dan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut :

Daftar Nilai Siklus I

NAMA	NILAI
Ade Saldi	70
Adiansyah Ramadan	78
Alpan Argana	80
Andika Pramudya Nur M.	69
Arriva Yanuar Rizkyadi	70
Chyntia Herawati	70
Dendi Rahmat Julia	70
Derizky Permana	80
Dikdik Sugandi	69
Doni Bagja Kurniawan	80
Fania Oletantia	78
Febby Sabila Suryanti	70
Fikri Hanif Pratama	69
Iis Siti Nurhabibah	69
Ilham Aditya Warman	69
Irpan	70
Moh. Alif Ginasttiar	70
Mohammad Rizki Syaputra	69
Muhamad Rizal	69

NAMA	NILAI
Muhamad Wili Zakaria	70
Nana Permana	70
Raka Saputra	80
Rangga Adrian Maulana	70
Rina Andini	80
Salsabila	85
Silvia Nuraeni	75
Sonya Abdi Ghonia	69
Tanjani Amelia Putri	70
Tiara Ukma Sabila	69
Tri Novita Sari	70
Vito Luqmanul Hakim	70
Wildan Samsul Zaenuri	70
Yudi Saepulloh	70
Zelinda Putri Nathania	80
NILAI RATA - RATA	72,55

Ulangan Harian Siklus I			
Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	% rata - rata
Nilai tertinggi	≥ 75	10	29,41
Nilai terendah	75 ≤	24	70,58



Refleksi

Proses pembelajaran pada tindakan I menunjukan kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yaitu telah dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kekurangannya adalah pada saat pelaksanaan pembelajaran kondisi siswa dalam kelas belum tertib dan aktif, dalam memulai kegiatan belajar mengajar guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi, serta kurang tegas terhadap siswa yang tidak mengikuti pelajaran.

Refleksi dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada siklus I

maka dapat dipaparkan sebagai berikut: Rata-rata nilai hasil pengerjaan latihan soal belum mencapai kriteria ketuntasan secara maximal / menyeluruh. Rata-rata nilai hasil ulangan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Guru / peneliti belum menguasai teknik pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diadakan tindakan selanjutnya. Ketidakberhasilan pada siklus I, disebabkan antara lain: Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru / peneliti. Pembelajaran dengan teknik ini belum dapat dilakuakan secara menyeluruh kepada seluruh siswa karena siswa cenderung kerja secara individu.

Pada pelaksanaan tindakan disiklus II, peneliti membagi kelompok dengan mempertimbangkan hasil siklus I yakni hasil evaluasi melalui ulangan di siklus I yang mendapat nilai baik akan peneliti tempatkan masing-masing pada kelompok minimal 1 siswa sehinggal pada pelaksanaan tindakan pada siklus II disetiap kelompok akan ada siswa yang pandai.

Deskripsi Siklus II.

Perencanaan.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti dan guru merencanakan tindakan sebagai berikut: Membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 anak dan masing – masing kelompok dipimpin oleh anak yang dipilih dari anak yang punya kemampuan lebih dan mampu memimpin. Membuat rancangan pembelajaran yang sederhana untuk kelompok kecil yang dipergunakan bagi pengajaran selama 90 menit. Membuat 2 lembar kerja yang dipergunakan untuk diskusi kelompok. Merencanakan alat evaluasi yang berupa soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Pelaksanaan Tindakan.

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanaan tindakan siklus II dengan materi pembelajaran yang masih berhubungan dengan materi sebelumnya, pada tindakan di siklus II ini diawali penjelasan kepada siswa tentang prosedur yang akan dilaksanakan pada pembelajaran untuk kelompok kecil. Peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan menentukan ketua dari masing-masing kelompok tersebut, selanjutnya siswa berkumpul menurut kelompok masing-masing.

Hasil Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas, semua siswa terlihat aktif bersama kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Pada saat diskusi pembahasan materi yang diberikan satu kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain, kadang terlihat perbedaan pola berfikir dari masing-masing individu dalam menyampaikan ide pemecahan masalah yang diberikan.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan, siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya sudah mulai meningkat hal ini terbukti dari hasil nilai yang dicapai siswa sudah rata-rata diatas KKM. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Daftar Nilai Siklus II

NAMA	NILAI
Ade Saldi	85

NAMA	NILAI
Adiansyah Ramadan	80
Alpan Argana	90
Andika Pramudya Nur M.	80
Arriva Yanuar Rizkyadi	80
Chyntia Herawati	80
Dendi Rahmat Julia	80
Derizky Permana	90
Dikdik Sugandi	80
Doni Bagja Kurniawan	80
Fania Oletantia	85
Febby Sabila Suryanti	90
Fikri Hanif Pratama	90
Iis Siti Nurhabibah	85
Ilham Aditya Warman	80
Irpan	90
Moh. Alif Ginasttiar	80
Mohammad Rizki Syaputra	80
Muhamad Rizal	85
Muhamad Wili Zakaria	80
Nana Permana	80
Raka Saputra	90
Rangga Adrian Maulana	80
Rina Andini	90
Salsabila	90
Silvia Nuraeni	85
Sonya Abdi Ghonia	85
Tanjani Amelia Putri	90
Tiara Ukma Sabila	85
Tri Novita Sari	80
Vito Luqmanul Hakim	90
Wildan Samsul Zaenuri	80
Yudi Saepulloh	80
Zelinda Putri Nathania	85
NILAI RATA - RATA	84,11

Ulangan Harian Siklus II			
Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	% rata - rata
Nilai tertinggi	≥ 80	18	52,94

Nilai terendah	80 ≤	16	47,05



Refleksi

Pada tampilan tindakan II proses pembelajaran meningkat disebabkan oleh karena guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tampilan tindakan sebelumnya. Dari hasil evaluasi yang diberikan tenyata siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kekurang telitian siswa dalam bekerja. Masalah skill dan kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguaasaan materi pembelajaran dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 99 % telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Pembahasan dan Kesimpulan

Hasil tindakan kelas melalui kebenaran empirik (kebenaran secara teoritik berupa hipotesis) secara teoritik kebenaran diperoleh kajian teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Hasil belajar, dimulai dari masalah yang dihadapi siswa hasil ulangan nilai rendah dan diakhiri ada perubahan peningkatan hasil belajar direkomendasiakan dengan mengunakan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran Metode Pembelajaran Langsung (*project based learning*) dapat meningkatkan nilai rata-rata 75 yang dicapai pada kondisi awal.

Proses pembelajaran dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan yang semula masih banyak siswa yang pasif, Sebagian besar siswa tidak berani bertanya Aktifitas siswa dalam belajar dan diskusi masih rendah setelah dilakukan tindakan kelas menjadi Siswa yang pasif sedikit saat kerja kelompok, sangat sedikit siswa tidak berani bertanya saat diskusi, Aktifitas siswa dalam diskusi tinggi. Siswa mendapat pengalaman belajar secara kelompok, berani mengemukakan didepan temanya, bertanggung jawab, latihan kerja sama, mau menerima kritik dan saran secara keseluruhan, proses pembelajaaran dengan menggunakan metode ini dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Prestasi belajar siswa sebelum

menggunakan variasi metode pembelajaran selalu menunjukan prestasi yang kurang memuaskan. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode "Metode Pembelajaran Langsung (*project based learning*)**"** menunjukan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari siswa baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual. Pada pembelajaran ini guru harus banyak memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan siswa dalam proses penyelesaian soal-soal tersebut dengan menunjuk beberapa orang siswa untuk belajar menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan bimbingan guru. Selama proses pembelajaran mulai pra tindakan, tindakan siklus I sampai II peneliti berusaha memotivasi setiap siswa pada semua kelompok dengan intensif dan adil supaya setiap siswa berpartisipasi menyimak, menjawab, memberi sanggahan dan masukan selama diskusi berlangsung, selanjutnya menuliskan jawaban hasil diskusi tersebut pada lembar jawaban secara mandiri.

Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar siswa lebih interaktif dalam di masa sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 1.

Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 21.

Agus Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Sardiman, AM. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grasindo Persada.

Alpiyah, Ulil (2013) "Keaktifan Belajar Siswa Disekolah Ditinjau Dari Metode Pembelajaran Guru Dan Kelengkapan Fasilitas Sekolah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII MTS Yasi Kronggen Brati Tahun Pelajaran 2012/2013". (Skripsi S-1 Progdi Pendidikan Akutansi).Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta

OemarHamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta:BumiAksara, 1995),34.

Kardi, S. dan Nur, M. 2000. Pengajaran Langsung. Surabaya : UniversityPress.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. Dinas Pendidikan Kabupaten Pati. 2006. KTSP. Lie, Paulus. 2002. Metode Anak Kreatif. Yogyakarta:

Martinis Yamin, 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).

Roestiyah N K, 1989, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.

Sudjana, Metode Statistika, Bandung: Penerbit Tarsito, 1996.

Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 54-60

Sumarsono, dkk. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

W.S. Winkel, PsikologiPengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 57.

Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, Intrucsional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar, (Jakarta: Kencana, 2011),

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalamKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 51

I wayan eka mahendra, Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika,jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109

Dani Maulana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014) h. 5.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42.

Daryanto, Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) h. 42.

Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif), (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 66